

ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL ORANG TUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Tri Rahayu¹, Anita muliawati², Erly Krisnanik³, Catur Nugrahaeni Puspita Dewi⁴
Dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta^{1,2,3,4}
Jalan RS. Fatmawati Pondok Labu Jakarta
Sur-el : trirahayu@upnvj.ac.id*¹, anitamuliawati@upnvj.ac.id²,
erlykrisnanik@upnvj.ac.id³, catur.nugrahaeni@upnvj.ac.id⁴

Abstract : *The development of digital technology in the current era, especially in the field of education as a means of support for learning in Early Childhood Education (PAUD) students. In the context of education, good digital literacy also plays a role in developing one's knowledge of certain subject matter by encouraging curiosity and creativity. The teaching system for early childhood is not fully borne by educators (teachers) but there is parental involvement. The purpose of this study is to analyze the digital literacy of parents in Early Childhood Education (PAUD) in three indicators, namely accessing, selecting and understanding. The research method used is descriptive by using a qualitative and quantitative approach, where the population of PAUD parents is at Lily Kindergarten in Limo District, Depok. The results of this study are to determine the level of parental digital literacy skills in providing early childhood learning, it is hoped that every parent is able to assist the digital-based early childhood learning system. The results of data processing obtained that the level of parental literacy competence from the survey results was obtained; accessing the value is 84.53% with a high category, for the Selecting dimension the value is 72.00% in the Medium category and the Understanding dimension is 80.00% in the High category.*

Keywords : *digital technology, parents, digital literacy, learning system*

Abstrak : *Perkembangan Teknologi digital di era sekarang ini khususnya dibidang pendidikan sebagai sarana penunjang untuk belajar pada murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki. Didalam sistem pengajaran untuk anak usia dini tidak dibebankan sepenuhnya oleh tenaga pendidik (Guru) tapi ada keterlibatan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa literasi digital orang tua pada Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam tiga indikator yaitu mengakses, menyeleksi dan memahami. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana populasi orang tua murid PAUD pada TK lily di Kecamatan Limo Depok. Hasil penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital orang tua dalam memberikan pembelajaran anak usia dini, diharapkan setiap orang tua mampu untuk mendampingi sistem pembelajaran anak usia dini berbasis digital. Hasil dari pengolahan data diperoleh Tingkat kompetensi literasi orang tua dari hasil survey diperoleh ; mengakses nilainya 84.53 % dengan kategori tinggi, untuk dimensi Menyeleksi nilainya 72.00 % dengan kategori Sedang dan dimensi Memahami nilainya 80.00 % dengan kategori Tinggi.*

Kata kunci : *Teknologi digital, orang tua, literasi digital, sistem pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi digital sangat pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan disegala bidang, salah satunya yaitu di bidang

pendidikan. Pada konteks Pendidikan perkembangan sistem pembelajaran mengalami peningkatan berdasarkan perubahan kurikulum. Internet merupakan sumber informasi yang

dibutuhkan semua orang, sehingga dijadikan sebagai alat komunikasi utama.

Namun kehadiran media internet tidak selalu memberikan sesuatu hal yang diharapkan oleh pendidikan, karena media internet tidak selalu menampilkan hal-hal yang positif akan tetapi ada banyak pula yang dapat mengakses di internet yang bersifat negatif, sekarang ini banyak anak-anak membuka situs yang tidak baik bahkan mereka sampai larut malam main game. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan mereka, baik perkembangan secara fisik maupun perkembangan psikis mereka. Menurut Davidson (2012) menunjukkan bahwa untuk bisa menggunakan internet dengan positif, anak-anak membutuhkan bimbingan orangtua. [1].

Dengan demikian peran orang tua harus dibutuhkan dalam pendidikan anak, bukan hanya dibebankan oleh guru. Sehingga orang tua harus mampu mengikuti perkembangan teknologi digital yang sekarang ini sudah menjadikan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari terutama di bidang pendidikan. Untuk mengetahui tingkatan literasi digital orang tua, dimana pengertian dari literasi digital sebagai pemanfaatan teknologi untuk menemukan, menggunakan dan menyebarkan informasi dalam dunia digital. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital. Literasi digital memberdayakan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan peningkatan produktivitas, terutama

dengan orang-orang yang memiliki keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama [2].

Internet merupakan bagian dari sarana yang tercepat untuk seseorang yang ingin memperoleh informasi dan mencari data. Dengan kata lain fungsi internet juga sebagai wadah berbagi informasi, karena internet merupakan media sosial. Saat ini terdapat banyak aplikasi yang terhubung dengan internet yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana berbagi informasi.

Literasi merupakan sebuah perbincangan yang hangat dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mempengaruhi perkembangan literasi dalam dunia pendidikan. Pada mulanya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai [3]. Literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merefleksikan proses ini [4].

Kemampuan merupakan komponen terpenting dari literasi digital. Kemampuan bisa dipahami dan dikuasai oleh individu. Kemampuan juga merupakan keterampilan progresif dan seseorang perlu menguasai kemampuan yang lebih mendasar untuk

menguasai kemampuan lebih lanjut. rendahnya tingkat kesenjangan digital menunjukkan baiknya literasi digital seseorang atau sekelompok orang [5]. Sedangkan menurut Zaenudin, ”kemampuan penggunaan teknologi dilihat dari pemilihan dan penerapan teknologi yang efektif dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari” [6].

Untuk bisa mengetahui sejauh mana pengguna mempunyai kecakapan dalam menggunakan media digital, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 kompetensi untuk mengukur skor kompetensi literasi digital orang tua anak usia dini. Kompetensi yang digunakan, yaitu; Mengakses, menyeleksi dan Memahami. Sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan orang tua terhadap literasi digital yaitu kemampuan dalam penggunaan internet.

Untuk berinteraksi di jaman sekarang ini dibutuhkan pemahaman literasi digital, yang sama pentingnya dengan pemahaman ilmu lainnya. Karena generasi millennial yang tumbuh dengan akses tidak terbatas terhadap teknologi memiliki gaya berpikir yang tidak sama dengan generasi Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media.[7]

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi orang tua pada pendidikan anak usia dini. Terdapat 3 kompetensi, yaitu; mengakses, menyeleksi dan memahami. Kompetensi tersebut

yang nantinya sebagai dimensi untuk mengukur dalam menentukan tingkat kemampuan literasi orang tua murid paud, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Literasi Digital

No	Kompetensi	Definisi
1	Mengakses	Kompetensi dalam mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital
2	Menyeleksi	Kompetensi dalam memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber akses yang dinilai dapat bermanfaat bagi pengguna media digital
3	Memahami	Kompetensi memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya

Sumber: Dokumentasi Japelidi (2018) dalam Adikara, dkk (2021)

Kompetensi literasi digital ditinjau pada aspek berpikir kritis, aspek berpikir kritis dalam literasi digital sangat penting, karena beragamnya informasi di internet, dan kemudahan konten informasi diciptakan pengguna internet.[8].

Peneliti melakukan teknik analisis data dilakukan dengan pengukuran Skala Likert dengan menggunakan perhitungan skala 1-5 yaitu dapat dilihat sebagai tabel 2.

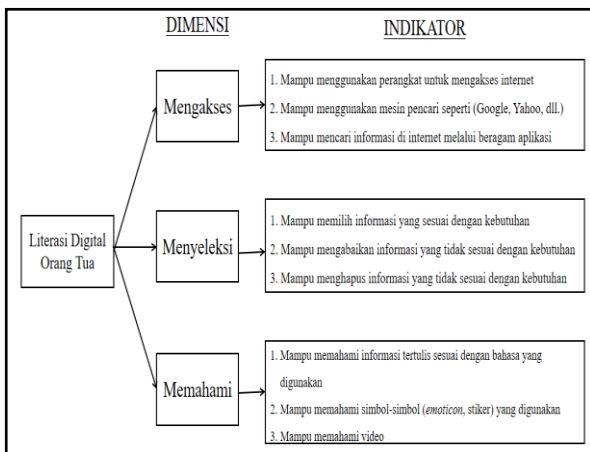
Tabel 2. Pengukuran skala likert

No	Penjelasan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala likert

mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rataan, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan [9]. Populasi diambil dari orang tua murid Paud di TK Lily di kecamatan limo depok berjumlah 25 orang.

Gambar 1 merupakan skema dimensi dan indikator dalam membuat suatu pertanyaan untuk responden.



Gambar 1. Skema dimensi dan indikator

Pada gambar 1. Mengenai skema dimensi dan indikator, dimana dimensi yang diambil berdasarkan kompetensi literasi digital yaitu; Mengakses, Menyeleksi dan Memahami. Dari masing-masing dimensi terdapat 3 indikator yang nantinya akan dilakukan suatu pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh data dari responden. Data hasil respon nantinya akan diolah sesuai dengan metode yang digunakan.

Peneliti membagi kriteria penilaian literasi digital berdasar nilai skor (mean) dalam bentuk persentase, yang dituangkan ke dalam 3 (tiga)

kategori yaitu Kategori Indeks Literasi Digital Rendah, dengan skor mean 17%-45%; Kategori Indeks Literasi Digital Sedang, dengan skor mean 45,1%-73%; Kategori Indeks Literasi Digital Tinggi, dengan skor mean 73%-100%[10].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data hasil Kuesioner dari 25 orang tua murid paud, pengumpulan data dari angket yang disebar. Karakteristik responden antara lain; Tingkat pendidikan, Umur dan status pekerjaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden

<i>Karakteristik</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Tingkat pendidikan :		
SMA	9	36 %
D3	11	44 %
S1	5	20 %
Umur :		
25 - 37	19	76 %
38 - 50	6	24 %
Status pekerjaan :		
Ibu Rumah Tangga	11	44 %
Karyawan Swasta	5	25 %
Wiraswasta	9	36 %

Sumber : Data Olahan Angket

Karakteristik responden tidak berikan karakteristik jenis kelamin karena kuesioner diberikan kepada orang tua murid paud khususnya ibu yang sedang mengantar dan menjemput anaknya. Berdasarkan Tabel 3. Responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan Diploma tiga - D3 yaitu 44 %. Responden umur lebih banyak sekitar 25-37 dengan persentase 76 % dan sebagian besar

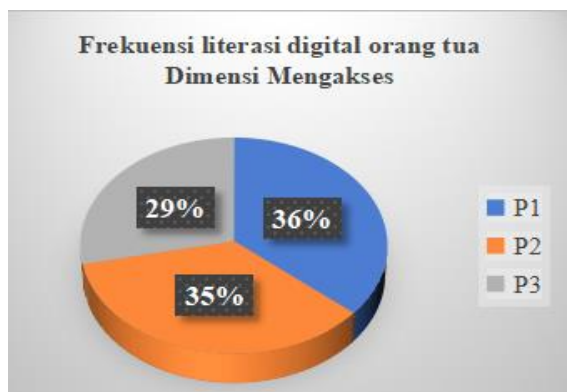
responden status pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 72 %.

Kategori score literasi digital orang tua dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4. Frekuensi literasi digital orang tua tentang mengakses.

Pernyataan	Jumlah	Presentase
P1	115	92 %
P2	112	89.6 %
P3	90	72 %

Berdasarkan tabel 4. mengenai frekuensi literasi digital tentang kompetensi mengakses nilai yang tertinggi pada pernyataan P1, yaitu Mampu menggunakan perangkat untuk mengakses internet dengan nilai 92 %.



Gambar 2. Hasil Frekuensi dimensi Mengakses literasi Digital Orang Tua

Pada gambar 2 merupakan tampilan grafik dari hasil pengolahan data pada dimensi Mengakses maka diperoleh hasil sebagai berikut;

- Kemampuan menggunakan perangkat untuk mengakses internet (P1=36%),
- Kemampuan menggunakan mesin pencari seperti; Google, Yahoo, dll. (P2=35%)
- Kemampuan mencari informasi di internet melalui beragam aplikasi (P3=29%).

Tabel 5. Frekuensi literasi digital orang tua tentang menyeleksi.

Pernyataan	Jumlah	Presentase
P4	95	76 %
P5	90	72 %
P6	85	68 %

Berdasarkan tabel 5. mengenai frekuensi literasi digital tentang kompetensi menyeleksi nilai yang tertinggi pada pernyataan P4, yaitu Mampu memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan dengan nilai 76 %.



Gambar 3. Hasil Frekuensi dimensi Menyeleksi literasi Digital Orang Tua

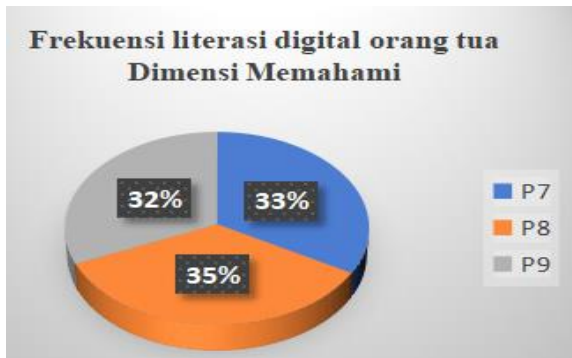
Pada gambar 3 merupakan tampilan grafik dari hasil pengolahan data pada dimensi Menyeleksi maka diperoleh hasil sebagai berikut;

- Kemampuan memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan (P4=35%),
- Kemampuan mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (P5=33%)
- Kemampuan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (P6=32%).

Tabel 6. Frekuensi literasi digital orang tua tentang memahami

Pernyataan	Jumlah	Presentase
P7	100	84 %
P8	105	80 %
P9	95	76 %

Berdasarkan tabel 6. mengenai frekuensi literasi digital tentang kompetensi menyeleksi nilai yang tertinggi pada pernyataan P8, yaitu Mampu memahami simbol-simbol (emoticon, stiker) yang digunakandengan nilai 84.8 %.



Gambar 4. Hasil Frekuensi dimensi Memahami literasi Digital Orang Tua

Pada gambar 4 merupakan tampilan grafik dari hasil pengolahan data pada dimensi Memahami maka diperoleh hasil sebagai berikut;

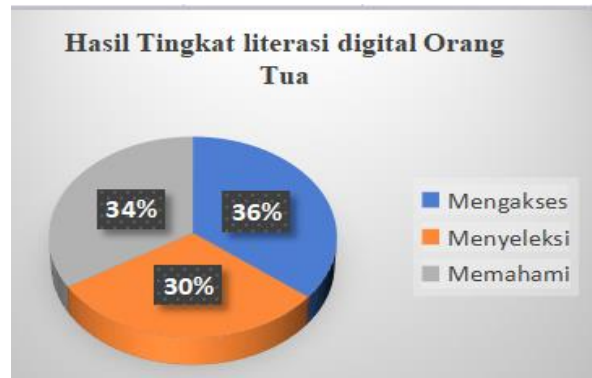
- Kemampuan memahami informasi tertulis sesuai dengan bahasa yang digunakan (P7=33%),
- Kemampuan memahami simbol-simbol (emoticon, stiker) yang digunakan (P8=35%)
- Kemampuan memahami video (P9=32%).

Hasil penelitian secara keseluruhan mengenai tingkat kemampuan literasi digital orang tua murid paud tentang kemampuan menggunakan teknologi digital dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Tingkat literasi digital Orang Tua

Dimensi	Score	Kategori
Mengakses	84.53 %	Tinggi
Menyeleksi	72.00 %	Sedang
Memahami	80.00 %	Tinggi

Berdasarkan pada tabel. 7 mengenai hasil tingkat literasi digital orang tua pada pendidikan anak usia dini, diperoleh hasil sebagai berikut; Dimensi / kompetensi **mengakses** nilainya 84.53 % dengan kategori tinggi, untuk dimensi **Menyeleksi** nilainya 72.00 % dengan kategori Sedang dan dimensi **Memahami** nilainya 80.00 % dengan



Gambar 5. Hasil Frekuensi Tingkat Kompetensi Literasi Digital Orang Tua

Pada gambar 5 merupakan tampilan grafik dari hasil pengolahan data keseluruhan dimensi kompetensi Literasi Digital Orang Tua Murid PAUD, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

- Dimensi Mengakses (D1) =36%
- Dimensi Menyeleksi (D2) =30%
- Dimensi Memahami (D3) =34%

4. KESIMPULAN

Peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil data yang diperoleh melalui membuat kuesioner dan menyebarkan kuesioner, sehingga memperoleh 25 responden yang merupakan orang tua dari murid paud khususnya ibu dan dalam Pengiriman kuesioner melalui WAG. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan Diploma tiga - D3 yaitu 44 %. Responden umur lebih banyak sekitar 25-37 dengan persentase 76 % dan sebagian besar responden status pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 72 %.
2. Tingkat kompetensi literasi orang tua dari hasil survey diperoleh ; mengakses nilainya 84.53 % dengan kategori tinggi, untuk dimensi Menyeleksi nilainya 72.00 % dengan kategori Sedang dan dimensi Memahami nilainya 80.00% dengan kategori Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Davidson, C. Seeking the green basilisk lizard: Acquiring digital literacy practices in the home. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 12. No. 1: 24-45. 2012.
- [2] Maulana, M. *Definisi, Manfaat dan Elemen Penting Literasi Digital. Seorang Pustakawan Blogger, 1-12*. 2015. Retrieved from <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- [3] UNESCO. *Development of information literacy: through school libraries in SouthEast Asia Countries*, Bangkok: UNESCO, 2005.
- [4] Rosmalah, Sidrah Apriani Rahman, Asriadi. Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"* ISBN: 978-623-387-014-6. 2021
- [5] NP Arrochmah., K Nasionalita., Kesenjangan Digital Antara Generasi X dan Y di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol.3 No. 1, Hal.26-39 DOI: 10.17933/diakom.v3i1.97 e-ISSN: 2623-122. 2020.
- [6] Zaenudin, H. N., Affandi, A. F. M., Priandono, T. E., & Haryanegara, M. E. A. Tingkat Literasi Digital Siswa SMP di Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2). 2020. <https://doi.org/10.20422/jpk.v2i23.727>
- [7] Ajani Restianty., Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. GUNAHUMAS, *Jurnal Kehumasan*. Vol 1 No. 1 2018. E- ISSN – 2655-1551. 2018.
- [8] Meyers, E.M., Ingrid, E., & Ruth, V.S., Digital literacy and informal learning environments: an introduction. *Learning, Media and Technology*, 38 (4), 355-367. 2013.
- [9] Budiaji, Weksi., Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* Vol. 2 No.2, ISSN 2302. 2013.
- [10] K Nasionalita, C Nugroho., Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 18 Nomor 1, Hal. 32-47. April 2020. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/3075/2834>.